

UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH

Imam Hambali

Universitas Nusantara Al Azhaar Lubuk Linggau, Indonesia
imaamhambali2022@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah Guru sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar dan membentuk kompetensi siswa menjadi lebih baik. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil dan pemahaman yang dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Fiqh sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah khususnya, menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syari'at Islam, sikap, kecerdasan, pengetahuan, pemahaman serta perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Fiqh dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan guru Fiqh dalam peningkatan kualitas pembelajaran, adapun hal-hal yang telah dilaksanakan oleh guru Fiqh dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh antara lain: meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan, menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat, membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri, menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan, serta mengikuti seminar dan training.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kualitas Pembelajaran Fiqh, Madrasah Aliyah.

Abstract: The background to this research is that teachers really determine student success, especially in relation to the teaching and learning process and shaping student competence to be better. Learning quality can be said to be a description of the good or bad results and understanding achieved by students after learning activities are carried out. Fiqh as one of the compulsory subjects at Madrasahs in particular, occupies a strategic role in efforts to shape personality, instill Islamic sharia values, attitudes, intelligence, knowledge, understanding and behavior in accordance with Islamic sharia. This research aims to determine teachers' efforts to improve the quality of fiqh learning at Madrasah Aliyah. The research carried out was qualitative research using the case study method. The research results show that the efforts made by Fiqh teachers to improve the quality of Fiqh learning are quite good. This can be proven based on the efforts that have been made by Fiqh teachers to improve the quality of learning. The things that have been implemented by Fiqh teachers in an effort to improve the quality of Fiqh learning include making an effort to impart knowledge with love and sincerity, conveying knowledge interestingly and enthusiastically, getting used to asking questions for self-improvement, making reading a habit, and attending seminars and training.

Keywords: Teacher Efforts, Quality of Fiqh Learning, Madrasah Aliyah.

Article History:

Received: 28-09-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Online : 30-12-2024

A. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan kedudukan guru sangat penting karena merupakan orang yang terlibat langsung dalam menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan zaman. Selaras dengan perkembangan zaman yang terus melaju guru juga merupakan orang yang terlibat langsung dalam peningkatan kualitas. Guru telah ditempatkan dalam situasi yang menuntut pembaharuan dan penyesuaian diri secara menyeluruh, baik

pengetahuan, kemampuan melaksanakan pendidikan, dan pembelajaran, bahkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan pembaharuan yang melingkupinya, ataupun kepribadian guru itu sendiri.

Fauziah dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa ketika adanya suatu pendidikan tentu di dalamnya ada peran seorang guru sebagai pengajar. Dalam dunia pendidikan, kedudukan guru sangat penting karena merupakan orang yang terlibat langsung. Ahmad Idhar dikutip (Rifky, 2024) menjelaskan bahwa Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mendidik dan mengajar. Guru selalu dituntut untuk menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi siswa menjadi lebih baik.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru berusaha mendorong motivasi siswa agar selalu belajar dan berlatih untuk meraih masa depannya. Guru yang memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, peningkatan kualitas pembelajaran sangat diperlukan karena guru dituntut untuk menjadi pendidik sekaligus pengajar. Ahmad Idhar dikutip (Nuary, 2024) menjelaskan bahwa untuk peningkatan kualitas pembelajaran siswa, guru perlu mengadakan latihan secara formal untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

Dalam suatu pembelajaran pasti ada peran dari seorang guru untuk mengajar di dalam kelas. Seorang guru merupakan orang yang terpenting dalam proses pembelajaran karena tanpa seorang guru siswa tidak akan pernah bisa untuk menimba ilmu. Dari itulah sebagai seorang calon guru harus mengetahui apa pengertian dari guru tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip (Arif, 2024) bahwa guru merupakan orang yang pekejaannya atau profesinya sebagai pengajar atau mengajar.

Kemudian Sri Minarti dikutip (Sembiring, 2024) menerangkan bahwa kata guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti berat, penting, besar dan pengajar. Guru merupakan orang yang menyalurkan suatu ilmu kepada siswanya dan merupakan orang yang terpandang di masyarakat luas karena bisa melaksanakan suatu pengajaran di tempat-tempat tertentu. Sedangkan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi siswa menjadi yang lebih baik. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya dengan baik. Menurut (Djafri, 2024) bahwa kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil dan pemahaman yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik

untuk dapat mengadaptasikan diri. Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian.

Menurut Ahmadi Sopian dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa ada tiga jenis tugas guru, yaitu:

1. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
2. Tugas guru dalam kemanusiaan, di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karna dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut Rosdiah dikutip (B. Arifin, 2024) bahwa guru dalam mendidik murid bertugas untuk: 1) Menyerahkan kebudayaan kepada siswa berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman, 2) Membentuk keperibadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar pancasila, 3) Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai undangundang Pendidikan, 4) Sebagai perantara/fasilitator dalam belajar. Dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap, 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa siswa kearah kedewasaan, 6) Guru adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, 7) Guru sebagai penegak disiplin, menjadi contoh dalam segala hal, 8) Guru sebagai Administrator dan meneger. Administrator berarti guru bertugas melaksanakan administrasi sekolah, seperti buku presensi siswa, daftar nilai rapor. Meneger berarti pendidik bertugas menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama disekolah, memberikan arahan, 9) Pekerjaan guru adalah sebagai suatu profesi, 10) Guru sebagai perencana kurikulum, 11) Guru sebagai pemimpin, serta 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak. Guru harus aktif dalam segala aktivitas anak.

Fiqh sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah khususnya, menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syari'at Islam, sikap, kecerdasan, pengetahuan, pemahaman serta perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam, sehingga mempelajari Fiqh merupakan bagian dari prioritas yang diutamakan, dengan memperhatikan pentingnya mata pelajaran Fiqh tersebut, maka guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai pembimbing, baik untuk menanamkan nilai, memberi pemahaman serta membangun karakter siswa secara berkelanjutan (Yanggo, 2004).

Maka dalam konteks pendidikan khususnya dalam pembelajaran Fiqh, guru dituntut memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik serta memiliki berbagai upaya dalam pembelajaran. Salah satu ilmu dasar bagi seorang guru yaitu guru harus mempunyai prinsip dapat menyesuaikan kondisi, metode serta tujuan, maka dari itu guru harus bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran fiqih kelas di Madrasah Aliyah, guru harus mempunyai prinsip, metode, serta tujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Gurnito dalam (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pasti adanya suatu indikator untuk

mencapai suatu tujuan agar kualitas pembelajaran siswa dapat meningkat. Adapun indikator kualitas pembelajaran yaitu aktifitas siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, materi, media pembelajaran dan sistem pembelajaran.

Husein dikutip (Rohimah, 2024) menjelaskan keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas siswa. Pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh kompetensi guru. Menurut Edward Deming dikutip (Kartika, 2023) bahwa pengertian kualitas sebagai sebuah derajat variasi yang terduga dan memiliki ketergantungan pada biaya yang rendah. Sedangkan menurut Vincent dikutip (Arifudin, 2024) bahwa kualitas mengacu pada karakteristik secara langsung suatu produk. Triana dikutip bahwa (Marantika, 2020) memberikan pengertian kualitas sebagai suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan kepada barang atau jasa tertentu berdasarkan pertimbangan obyektif atas kinerjanya. Sedangkan Maasrukhin dan Khurin dikutip (Ulimaz, 2024) bahwa pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menentukan suatu keberhasilan belajar siswa. Suatu proses pembelajaran yaitu proses atau kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung secara timbal balik untuk mencapai tujuan belajar. Dalam suatu pembelajaran kedua komponen tersebut tidak bisa dipisahkan yaitu antara guru dan siswa. Menurut Fakhurrazi dikutip (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang meliputi suatu unsur-unsur manusiawi seperti guru dan siswa, suatu material seperti buku papan tulis, dan suatu fasilitas yaitu ruang kelas dan yang dapat mempengaruhi tercapainya suatu pembelajaran.

Dapat di simpulkan bahwa kualitas pembelajaran yaitu ukuran atau taraf dalam suatu proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan antara guru dan siswa di dalam ruang belajar.

Pada saat ini dalam proses pembelajaran Fiqh di kelas dipandang kurang efektif dan kurang kreatifnya guru Fiqh dalam menggunakan berbagai metode dan media pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga sebagian siswa masih kurang antusias dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru serta sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing di dalam kelas. Maka dalam hal ini guru Fiqh dituntut untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh, salah satu sekolah tersebut adalah Madrasah Aliyah.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ningsih, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dikutip (Rusmana, 2020) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan

memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Ningsih, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Zaelani, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Ningsih, 2022).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Toharoh, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Suryana, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Syofiyanti, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ningsih, 2021). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Syahlarriyadi, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam

berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Fardiansyah, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sanulita, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Astuti, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Paturochman, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ningsih, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Rantaprasaja, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berasal dari jurnal penelitian, artikel, penelitian terdahulu seperti skripsi, tesis, disertasi maupun data dari situs internet yang sesuai dengan masalah yang hendak dikaji.

Zed dikutip (Ningsih, 2019) bahwa analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis kualitatif, yaitu berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dalam (Zebua, 2022) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Teknik analisis data ini meliputi tiga komponen analisis yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Menyajikan Data, serta 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, Arianti dikutip (Ramli, 2024) bahwa guru adalah orang yang mulia, berwibawa, patut dipercaya dan ditiru. Seorang guru harus mempunyai akhlak yang baik supaya bisa ditiru oleh siswanya karna siswa hanya melihat dan meniru bagaimana guru berperilaku di dalam kelas atau lingkungan sekolah.

Peran seorang guru sangatlah penting di dunia pendidikan. Menurut Uzer Usman dikutip (A. Arifin, 2024), peran guru yang paling dominan yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, seorang guru harus menguasai bahan materi ajar yang akan diajarkan kepada siswa untuk mengembangkan dan

meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa. Dan guru adalah seorang pelajar dan harus belajar terus menerus supaya guru dapat meningkatkan ilmunya dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator. Fungsinya yaitu seorang guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.

2. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam mengajar, keterlibatan siswa harus ada, ada yang membimbing ada juga yang dibimbing dan keduanya harus seiring, tidak ada yang saling mendahului satu sama lain. Karna masing-masing punya peran. William Burton mengemukakan bahwa mengajar diartikan dengan upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

3. Guru sebagai Mediator

Sebagai Seorang guru, hendaklah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan karena tanpa adanya media pendidikan proses belajar mengajar tidaklah efisien atau efektif. Media sangat diperlukan untuk melengkapi dan untuk keberhasilan proses pembelajaran.

4. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai seorang guru hendaklah guru memfasilitasi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

5. Guru sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap satu semester atau satu periode guru akan mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai apa yang dipelajari dari gurunya. Dan pada waktu-waktu tertentu guru juga mengadakan penilaian-penilaian tertentu seperti ulangan harian dan ujian tengah semester.

6. Guru sebagai Motivator

Dalam dunia pendidikan, siswa harus mempunyai motivasi untuk belajar. Sebagai seorang guru harus mendorong atau menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa untuk memperoleh hasil yang optimal. Tanpa adanya motivasi dari seorang guru siswa tidak akan bisa belajar dengan efektif.

Dalam pendidikan proses belajar mengajar antara guru dan siswa merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. dalam keberhasilan suatu pembelajaran, kualitas siswa tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, Husein dikutip (Sappaile, 2024) menjelaskan bahwa sangat diperlukan seorang guru yang benar-benar memiliki kompetensi dalam mengajar. Karena guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum. Dengan demikianlah seorang guru yang berkualitaslah yang bisa melahirkan generasi yang berkualitas.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terdapat banyak cara guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Amalia Khairunnisa dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa Guru dapat melakukan sesuatu yaitu membuat suasana yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan evaluasi pembelajaran.

1. Membuat Suasana yang Menyenangkan

Dalam suatu lembaga pendidikan sekolah formal, apalagi tingkat SD/MI senang bermain dan cepat bosan terhadap suatu pelajaran, guru perlu membuat suatu pembelajaran menjadi suatu yang menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak jenuh dan tidak gampang bosan terhadap suatu pembelajaran di dalam kelas. Membuat

suasana yang menyenangkan pada suatu pembelajaran, membuat siswa lebih bersemangat dan bergairah untuk belajar di dalam kelas.

2. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Dalam proses pembelajaran metode dalam suatu pembelajaran sangatlah penting karena dengan metode guru bisa membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran dan agar bisa tercapai yang diharapkan guru terhadap siswanya. Seorang guru harus menguasai semua metode dalam mengajar, menjadi guru itu tidak cukup hanya menguasai satu metode saja melainkan semua metode. Metode dalam mengajar di kelas sangat penting untuk melatih konsentrasi siswa ketika belajar di kelas.

3. Menggunakan Media Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran di kelas, agar siswa mudah mengerti guru harus menyiapkan atau menggunakan suatu media, selain dapat memudahkan pemahaman siswa tentang materi, hati siswa juga merasa senang karena dengan media pembelajaran siswa tidak bosan dengan suatu pembelajaran di kelas. Guru harus menyiapkan suatu media walaupun media sederhana yang penting bisa di pakai untuk memudahkan siswa dalam belajar.

4. Penguasaan Materi

Dalam suatu pembelajaran antara guru dan siswa pasti ada suatu materi tertentu yang akan di sampaikan oleh guru kepada siswa, dalam menyampaikan suatu materi guru harus menguasai materi yang akan di sampaikan agar guru dapat mengajar siswa dengan baik. Sebelum mengajar di kelas guru harus betul-betul matang untuk menguasai materi dan siap untuk di berikan pertanyaan oleh siswa.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari seorang guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas dapat dilihat dari interaksi dari seorang guru dan siswa, dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun menurut Fauziah dikutip (Sanulita, 2024) bahwa ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas yaitu sebagai berikut: 1) Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran, 2) Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah di tetapkan, 3) Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas (berpikir) dan tumbuhnya beragam keterampilan siswa secara maksimal, 4) Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku siswa secara positif konstruktif (berakhlak mulia), serta 5) Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: cinta kepada perkembangan iptek, tolerir, kerja sama, multicultural, demokratis, sikap mental dinamik, dan inta (taat) kepada Tuhannya.

Adapun indikator kualitas pembelajaran, menurut Gurnito dikutip (Hoerudin, 2023) antara lain sebagai berikut: 1) Aktivitas siswa, yaitu semua kegiatan siswa di dalam kelas baik secara fisik maupun non fisik.,2) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu kecakapan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, 3) Materi, yang harus di kuasai siswa yaitu tujuan dari pembelajaran dan kompetensi dari suatu materi tertentu, 4) Media pembelajaran, yaitu alat yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam belajar, serta 5) Sistem pembelajaran di sekolah, yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam wilayah sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan guru Fiqh dalam pembelajaran Fiqh yaitu guru meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan, menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat salah satunya menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, membiasakan diri bertanya demi kemajuan diri, menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan meski belum dijadikan sebagai kebiasaan sehari-hari, serta mengikuti berbagai seminar dan kegiatan-kegiatan seperti workshop untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

Hendaknya guru Fiqh dalam melakukan pembelajaran tidak hanya menggunakan metode tapi perlu disertai dengan penggunaan media ataupun alat peraga lainnya, yang dapat membantu siswa agar lebih memahami materi dan lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan materi yang sedang dibahas. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada semua pihak yang bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Astuti, P. T. (2020). Analisis Keberhasilan Pre and Post Test Grameen Bank terhadap Hasil Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Di Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cileungsi). Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, A. (2023). Efektivitas Pengelolaan Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 199–210.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ningsih, I. W. (2019). Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari, Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 101–107.
- Ningsih, I. W. (2020). *Pengaruh Kepuasan Tilawati Cabang Jabotabek dan Banten Terhadap Kualitas Mutu Pelayanan Tilawati Pusat (Analisis Studi Diklat Metode Tilawati)*. Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Ningsih, I. W. (2021). The Influence of Tilawati Method Satisfaction Branch of JABODETABEK and Banten on Service Quality of Central Tilawati Method (The Analysis of Tilawati Method Training Studies). *At-Ta'dib*, 16(1), 101–118.
- Ningsih, I. W. (2022). Implementasi Study Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 340–352.
- Ningsih, I. W. (2023). The Use of the Tilawati Mobile Android Application as an Effort to Assist the Learning Process of Reading the Qur'an for the Elderly Community in the Bogor Mengaji Class. *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(2), 82–91.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–

12934.

- Rantaprasaja, L. (2023). Dampak Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 187–198.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syahlarriyadi, S. (2023). The role of leaders of islamic educational institutions in increasing the quality of islamic education in madrasah. *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1, 443–470.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Toharoh, T. (2024). The Impact of Using Digital Novel Applications on the Psychology of Adolescents in the 21st Century Era. *International Conference of Bunga Bangsa*, 2(1), 32–41.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Yanggo, H. T. (2004). *Fiqih Anak*, 1st ed. Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zebua, S. (2022). Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiaayaan Mudharabah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(2), 200–211.